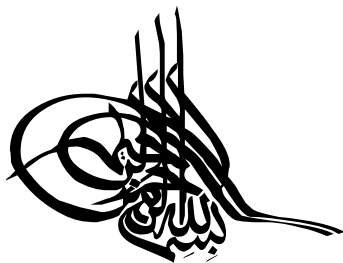




## DASAR PERINGATAN Maulid Nabi

Kapan Rasulullah Dilahirkan?  
Apakah Beliau Memperingati Hari Lahirnya?  
Apakah Para Sahabat Mengadakan Majelis Maulid?  
Bagaimana Pendapat Para Ulama Klasik?  
Bagaimana Pendapat Ulama NU?  
Bagaimana Pendapat Ulama Muhammadiyah?









Harakah Islamiyah

BUKU SAKU



## DASAR PERINGATAN Maulid Nabi

Kapan Rasulullah Dilahirkan?

Apakah Beliau Memperingati Hari Lahirnya?

Apakah Para Sahabat Mengadakan Majelis Maulid?

Bagaimana Pendapat Para Ulama Klasik?

Bagaimana Pendapat Ulama NU?

Bagaimana Pendapat Ulama Muhammadiyah?

Buku Saku

## **Dasar Peringatan Maulid Nabi**

---

Kapan Rasulullah Dilahirkan?

Apakah Beliau Memperingati Hari Lahirnya?

Apakah Para Sahabat Mengadakan Majelis Maulid?

Bagaimana Pendapat Para Ulama Klasik?

Bagaimana Pendapat Ulama NU?

Bagaimana Pendapat Ulama Muhammadiyah?

---

### **Penulis:**

Tim Harakah Islamiyah

### **Layout:**

Ulin Nuha

### **Penerbit:**

Harakahislamiyah.com

### **Tahun Terbit:**

Rabiul Awwal 1440 H./November 2019 M.

40 halaman; 10,5 x 14,8 cm



## Pengantar

Segala puji hanya milik Allah. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad shallallahu alaihi wa sallam. Kepada para sahabat dan keluarganya. Amma Ba'du.

Bulan Rabi'ul Awwal adalah bulan kegembiraan bagi umat Islam. Bulan yang diyakini sebagai waktu lahirnya Sang Nabi Agung. Kebesarannya membuat perubahan besar dalam kehidupan umat manusia. Tidak kurang dari satu setengah miliar manusia menjadi pengikutnya. Tersebar di seluruh penjuru dunia. Membentuk peradaban agung, membawa rahmat bagi semesta.

Kelahirannya telah diperingati sebagai hari besar. Di Indonesia, peringatan kelahiran Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam dijadikan hari libur nasional. Umat Islam bersuka cita merayakan kelahiran





beliau. Tetapi ada sebagian orang tidak senang terhadap kegembiraan ini. Mereka membuat pendapat yang beraneka macam. Menyebarkannya kepada masyarakat luas. Menuduhnya sebagai bid'ah dan penyimpangan. Mereka mengatakan Rasulullah tidak pernah memperingati hari lahirnya. Tidak pernah mensyukuri kelahirannya. Mereka mengatakan, para sahabatnya tidak pernah mengadakan majelis yang berisi puja puji terhadap beliau. Mereka juga mengklaim bahwa para ulama menyebut perbuatan memperingati kelahiran Nabi sebagai bid'ah.

Memang benar, peringatan maulid merupakan persoalan khilafiyah di kalangan ulama Islam. Memang ada yang menyebutnya bid'ah. Tetapi, mayoritas ulama di berbagai penjuru dunia Islam lebih banyak yang menilainya sebagai perbuatan yang baik. Inilah yang dipegang dan diamankan oleh







kebanyakan umat Islam di Indonesia.

Buku ini berisi beberapa ulasan ringkas tentang maulid. Semoga bisa menjadi penjelasan bagi umat Islam yang terbiasa melaksanakan peringatan maulid. Semoga bermanfaat.







## Daftar Isi

Pengantar .....	5
• Tanggal Lahir Rasulullah Menurut Kitab Tarikh dan Sirah.....	11
• Karena Hal Ini, Setiap Senin Allah SWT Mendiskon Siksa Abu Lahab .....	14
• Apakah Rasulullah Memperingati Hari Lahirnya?.....	17
• Majelis Maulid Para Sahabat .....	22
• Pendapat Ulama Tentang Perayaan Maulid Nabi .....	27
• Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah Tentang Peringatan Maulid Nabi.....	32
• Hukum Mengadakan Peringatan Maulid Menurut KH. Hasyim Asy'ari ...	36







## Tanggal Lahir Rasulullah Menurut Kitab Tarikh dan Sirah

*Salam, admin Harakah yang budiman. Saya ingin bertanya, benarkah terjadi perbedaan pendapat terkait tanggal kelahiran Nabi Saw? Mohon penjelasannya. Terima kasih.*

Adanya perbedaan pendapat di antara para ulama terkait tanggal kelahiran Nabi Saw adalah benar. Dalam literatur kitab tarikh dan sirah dijumpai beberapa pendapat ulama terkait tanggal kelahiran Nabi Saw. Setidaknya dijumpai lima pendapat ulama terkait kelahiran Nabi Saw. Kelima pendapat tersebut sebagai berikut;

*Pertama*, Nabi Saw lahir pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal. Pendapat ini disampaikan oleh Imam Ibnu Ishaq dan ulama lainnya, sebagaimana disebutkan oleh Imam





Ibnu Rajab dalam kitabnya *Lathaiful Ma'arif*. Pendapat ini kemudian menjadi pendapat yang diikuti kebanyakan ulama dan kaum Muslim.



*Kedua*, Nabi Saw lahir pada tanggal 2 bulan Rabiul Awal. Pendapat ini dikatakan oleh Imam Abdul Barr dalam kitab *Al-Isti'ab*.

*Ketiga*, Nabi Saw lahir pada tanggal 8 Rabiul Awal. Pendapat ini disebutkan oleh Imam Alhumaidi dari Imam Ibnu Hazam. Pendapat ini juga diriwayatkan oleh Imam Malik, Aqil, Yunus bin Yazid dan ulama lainnya dari Imam Azzuhri dari Jubair bin Muth'im.

*Keempat*, Nabi Saw lahir pada tanggal 10 Rabiul Awal. Pendapat ini dinukil oleh Ibnu Dihyah dan diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir dari Abu Ja'far Al-Baqir.

*Kelima*, Nabi Saw lahir pada tanggal 9 Rabiul Awal bertepatan dengan 20 April 571 M.





Dari lima pendapat ini dapat diketahui bahwa perbedaan di antara para ulama terletak pada tanggal kelahiran Nabi SAW. Adapun terkait hari dan bulan kelahiran Nabi Saw, para ulama sepakat bahwa beliau dilahirkan pada hari Senin bulan Rabiul Awal. Hal ini karena Nabi Saw pernah mengatakan sendiri bahwa beliau dilahirkan pada hari Senin.

Dalam hadis riwayat Imam Muslim dari Qatadah Al-Anshari, dia bercerita bahwa suatu saat Nabi Saw ditanya mengenai puasa hari Senin. Kemudian beliau menjawab;

ذَٰكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ، وَيَوْمٌ بُعِثْتُ - أَوْ أُنزِلَ عَلَيَّ  
فِيهِ

*“Hari tersebut (Senin) adalah hari aku dilahirkan, hari aku diutus atau diturunkannya wahyu untukku.”*

Demikian penjelasan terkait tanggal kelahiran Nabi Saw sebagaimana dijelaskan





dalam kitab tarikh dan sirah. Semoga bermanfaat.

## **Karena Hal Ini, Setiap Senin Allah SWT Mendiskon Siksa Abu Lahab**

**S**iapa di antara kita yang tidak kenal Abu Lahab? Sosok antagonis yang selalu ditampilkan kejam dalam sejarah Islam ini dikenal sebagai tokoh yang konsisten memusuhi Nabi Muhammad SAW. Abu Lahab juga termasuk orang Arab yang senantiasa berusaha mengganggu dan menggagalkan dakwah Nabi menyebarkan agama Islam di tanah Arab. Ya, Abu Lahab adalah sosok yang kejam, jahat dan penuh keburukan.

Kejahatan Abu Jahal yang masyhur sampai-sampai diabadikan oleh Allah SWT







di dalam al-Qur'an. Surat al-Lahab di juz 30 adalah gambaran dan cara Allah SWT mengabadikan sosok dan watak Abu Lahab agar menjadi pelajaran bagi umat Islam secara khusus, dan umat manusia secara umum.

Namun siapa sangka, di balik sosok yang begitu buruk dan jahat, ternyata Allah SWT mendiskon siksa Abu Lahab setiap hari senin karena satu hal sederhana yang pernah dia lakukan. Begini kisahnya:

Meskipun Abu Lahab sudah sangat sering merencanakan pembunuhan karena memusuhi Nabi Muhammad, tapi dia pernah sekali mengungkapkan kegembiraannya atas kelahiran Rasulullah. Sesaat sebelum nabi lahir, Abu Lahab sebagai pemimpin orang kafir berpikir keras memikirkan jenis kelamin keponakannya itu. Dia berharap laki-laki, bukan perempuan. Sebab budaya bangsa Arab zaman dulu, jika bayi perempuan lahir maka itu adalah aib.







Kemudian Abu Lahab mengutus seorang budak bernama Tsuwaibah untuk mengintai apakah bayi yang lahir itu laki-laki atau perempuan. Sesuatu yang terbersit di dalam pikiran Abu Lahab kala itu adalah, jika yang lahir perempuan, maka dia akan dimusuhi banyak orang dan ditinggalkan oleh para pengikutnya. Ternyata lahirlah seorang bayi laki-laki yang sangat bagus, yaitu Nabi Besar Muhammad SAW.

Setelah Abu Lahab mendengar kabar kelahiran nabi, dia bahagia bukan main hingga melompat-lompat seraya meneriakkan kata-kata pujian untuk keponakannya yang mulia itu. Sebagai ekspresi kebahagiaan, Abu Lahab kemudian memerdekakan Tsuwaibah. Keputusan memerdekakan budaknya itu dia umumkan di hadapan khalayak ramai yang mendatangi undangan kelahiran Nabi Muhammad SAW.





Menurut para ulama, kegembiraan Abu Lahab itu pasti tidak diterima oleh Allah SWT. Tapi ternyata ada riwayat lain dalam Sahih al-Bukhari yang menyatakan bahwa setiap Senin Abu Lahab mendapat diskon atau keringanan siksa karena kegembiraan yang diperlihatkannya ketika Nabi Muhammad SAW lahir ke dunia ini. (Hilmy Firdausy).

## Apakah Rasulullah Memperingati Hari Lahirnya?



**M**araknya kegiatan peringatan Maulid Nabi di seluruh penjuru dunia Islam membuat sebagian umat Islam penasaran. Apakah kegiatan semacam itu sesuai dengan ajaran Islam atau tidak. Pada umumnya, mayoritas ulama tidak mempermasalahkan kegiatan memperingati kelahiran Nabi



Muhammad SAW. selama diisi dengan kegiatan-kegiatan positif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Bahkan, sebagian ulama menegaskan anjuran mengadakan peringatan Maulid Nabi yang diisi dengan kegiatan berkumpul, membaca Al-Quran, bersedekah, silaturahmi, dan amalan-amalan kebaikan lainnya. Fatwa semacam ini juga tidak membuat dahaga penasarane sebagian umat Islam hilang. Mereka lalu bertanya, apakah para sahabat atau bahkan Rasulullah SAW sendiri melakukan peringatan atas hari lahirnya? Mereka melihat bahwa dalam sejarah peringatan Maulid Nabi muncul ratusan tahun setelah Rasulullah SAW wafat. Ada yang mengatakan pelopornya adalah penguasa Mesir yang beraliran Syiah. Versi lain mengatakan pelopornya adalah seorang raja di kota Mosul, Irak. Dengan anggapan semacam itu mereka kemudian yakin bahwa peringatan Maulid Nabi adalah





amalan baru yang tidak punya dasar pada masa Nabi Muhammad SAW.

Jika pertanyaannya adalah apakah Rasulullah SAW memperingati hari lahirnya, maka jawabannya sangat mudah. Rasulullah SAW memperingati kelahirannya dengan cara beribadah puasa. Dalam sebuah hadis diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang apa latar belakang dilakukannya puasa hari Senin.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ  
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ الْإِثْنَيْنِ؟ فَقَالَ:  
فِيهِ وُلِدْتُ وَفِيهِ أَنْزَلَ عَلَيَّ

*Dari Abu Qatadah Al-Anshar bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang puasa hari Senin. Beliau menjawab, "(Karena) saat itu aku dilahirkan dan saat itu aku dituruni wahyu." (HR. Muslim).*

Hadis ini diriwayatkan dalam banyak kitab hadis. Di antaranya Sahih Muslim, Sunan





Abi Dawud, Musnad Ahmad, Shahih Ibnu Khuzaimah, dan Syu'ab Al-Iman. Syekh Al-Mubarakfuri (w. 1414 H.), mengatakan bahwa tujuan Nabi Muhammad SAW berpuasa pada hari Senin adalah untuk mensyukuri kedua nikmat Allah tersebut. Dalam kitab *Mir'at Al-Mafatih Syarah Misykat Al-Mashabih*, beliau berkata,

(فَقَالَ فِيهِ وُلِدْتُ وَفِيهِ أَنْزَلَ) أَيِ الْوَحْيِ (عَلَى)  
أَيِ فَأَصُومُ شُكْرًا لِهُاتَيْنِ النَّعْمَتَيْنِ

*(Di saat itu aku dilahirkan dan saat itu aku diberi wahyu) maka aku berpuasa sebagai ungkapan syukur untuk kedua nikmat tersebut.*

Keterangan ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW mensyukuri hari lahirnya dengan cara beribadah. Yaitu ibadah puasa. Tujuannya adalah mensyukuri nikmat Allah karena sudah dilahirkan pada hari tersebut. Dengan demikian, dapat dipahami





bahwa Rasulullah SAW dalam riwayat yang sahih tersebut telah memperingati hari kelahirannya. Peringatan itu sendiri bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur. Cara memperingatinya adalah dengan beribadah.

Maulid merupakan bentuk isim zaman atau isim makan yang berarti tempat atau waktu kelahiran. Memperingati maulid berarti memperingati hari kelahiran. Maulid Nabi berarti waktu lahirnya Nabi. Nabi Muhammad SAW telah memperingati hari lahirnya dengan cara beribadah. Kita sebagai umatnya, dapat meneladani contoh yang diberikan beliau, memperingati kelahiran beliau dengan melakukan amal shaleh yang tidak dilarang agama. Mensyukuri kelahiran Rasulullah SAW adalah bentuk kecintaan dan penghormatan kepada manusia agung yang telah membawa umat manusia ke jalan kebaikan. Kelahirannya merupakan kado dari Allah untuk umat manusia. (M. Khoirul Huda)





## Majelis Maulid Para Sahabat

**M**emperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam sebuah kegiatan yang dipenuhi puja dan puji kepada kebesaran beliau telah menjadi kebiasaan umat Islam. Perhatian terhadap kemuliaan Nabi SAW, sebagaimana yang biasa ditampilkan dalam majelis Maulid hari ini, telah dimulai sejak awal kehadiran Islam. Sekalipun banyak pihak menyebut perayaan hari kelahiran Nabi muncul belakangan, tetapi beberapa sumber menyebutkan bahwa perhatian tersebut telah muncul lebih awal sekalipun dengan bentuk yang sangat sederhana. Sebagai contoh adalah hadis berikut:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَلَسَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ  
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَنْتَظِرُونَهُ قَالَ: فَخَرَجَ حَتَّى إِذَا  
دَنَا مِنْهُمْ سَمِعَهُمْ يَتَدَاكِرُونَ فَسَمِعَ حَدِيثَهُمْ،





فَقَالَ بَعْضُهُمْ: عَجَبًا إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ اتَّخَذَ  
 مِنْ خَلْقِهِ خَلِيلًا، اتَّخَذَ مِنْ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا،  
 وَقَالَ آخَرُ: مَاذَا بَاعَجَبَ مِنْ كَلَامِ مُوسَى  
 كَلِمَهُ تَكْلِيمًا، وَقَالَ آخَرُ: فَعَيْسَى كَلِمَةُ اللَّهِ  
 وَرُوحُهُ، وَقَالَ آخَرُ: آدَمُ اصْطَفَاهُ اللَّهُ. فَخَرَجَ  
 عَلَيْهِمْ فَسَلَّمَ، وَقَالَ: قَدْ سَمِعْتُ كَلَامَكُمْ  
 وَعَجَبَكُمْ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلُ اللَّهِ وَهُوَ كَذَلِكَ  
 وَمُوسَى نَجِيُّ اللَّهِ وَهُوَ كَذَلِكَ، وَعَيْسَى رُوحُهُ  
 وَكَلِمَتُهُ وَهُوَ كَذَلِكَ وَآدَمُ اصْطَفَاهُ اللَّهُ وَهُوَ  
 كَذَلِكَ، أَلَا وَأَنَا حَبِيبُ اللَّهِ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا  
 حَامِلُ لِيَوَاءِ الْحَمْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا  
 أَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفِّعٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ،  
 وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ يُحْرَكُ حِلَقَ الْجَنَّةِ فَيَفْتَحُ اللَّهُ لِي  
 فَيَدْخُلْنِيهَا وَمَعِيَ فَقَرَاءُ الْمُؤْمِنِينَ وَلَا فَخْرَ،  
 وَأَنَا أَكْرَمُ الْأَوْلِينَ وَالْآخِرِينَ وَلَا فَخْرَ.



Dari Ibnu Abbas yang berkata, "Sekelompok sahabat sedang duduk menunggu kedatangan Rasulullah SAW. Lalu ketika beliau keluar rumah hingga sudah dekat dengan posisi mereka, Rasulullah SAW mendengar pembicaraan mereka. Sebagian sahabat berkata, 'Mengagumkan, Allah menjadikan sebagian makhluknya sebagai kekasihnya. Dia menjadikan Ibrahim sebagai kekasihnya.' Yang lain berkata, 'Apa yang lebih hebat mengagumkan dibanding diajak bicaranya Musa. Allah benar-benar bicara dengan Musa.' Yang lain berkata, 'Isa adalah kalimat Allah dan ruh-Nya.' Yang lain berkata, 'Adam telah menjadi makhluk pilihan Allah.' Rasulullah menemui mereka dan mengucapkan salam. Beliau berkata, 'Saya sudah mendengar pembicaraan kalian dan kekaguman kalian. Ibrahim adalah khalilullah, mereka seperti itu. Musa kalimullah, orang yang diselamatkan Allah. Memang seperti itu. Isa adalah ruh dan kalimat-Nya. Memang seperti






*itu. Adam adalah makhluk yang dipilih oleh Allah. Memang seperti itu. Ingatlah! Saya adalah habibullah tanpa maksud sombong. Saya pembawa bendera pujian pada hari kiamat tanpa kesombongan. Saya orang yang pertama kali memintakan syafaat dan yang pertama kali diterima permohonan syafaatnya pada hari kiamat, tanpa kesombongan. Saya adalah orang yang pertama kali membuka pintu surga, Allah membukanya untuk saya, lalu Dia memasukkan saya ke surga, bersama saya orang-orang fakir dari kalangan Mukminin. Tanpa kesombongan. Saya adalah makhluk yang paling mulia di antara makhluk terdahulu dan makhluk yang akan datang. Tanpa kesombongan. (HR. Al-Tirmidzi).*

Hadis di atas diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dan Al-Darimi. Potongan-potongan hadis tersebut juga ditemukan dalam Musnad Ahmad, Abu Ya'la, Al-Dailami, dan Ibnu Najjar. Al-Tirmidzi menilai hadis di atas gharib, yang berkonotasi daif. Abdul Qadir Arnauth







dalam tahqiqnya terhadap kitab *Jami' Al-Ushul*, mengatakan hadis tersebut daif tetapi memiliki syawahid atau jalur riwayat penguat. Dan memang, dalam potongan-potongan hadis terkait keutamaan Rasulullah SAW, ada yang bernilai hasan atau sahih. Adanya penguat (syawahid) dapat membuat kualitas sebuah hadis daif berubah menjadi lebih kuat, *hasan li ghairihi*.

Dalam hadis ini, terdapat keterangan bahwa para sahabat berkumpul menunggu kedatangan Rasulullah SAW. Sembari menunggu, mereka mendiskusikan keutamaan-keutamaan para nabi terdahulu. Lalu Rasulullah SAW datang dan memberikan penjelasan tentang keutamaan para nabi tersebut dan juga keutamaan beliau sendiri. Pada akhirnya, majelis tersebut menjadi kegiatan yang penuh puja-puji untuk Rasulullah SAW. Bahkan puja-puji tersebut berasal dari Rasulullah SAW sendiri. Jika





sekelompok orang berkumpul lalu memuji-muji Rasulullah SAW dengan sejumlah pujian, maka sebenarnya hal itu telah dilakukan dalam majelis sahabat. Bahkan dipimpin oleh Rasulullah SAW. (M. Khoirul Huda)

## **Pendapat Ulama Tentang Perayaan Maulid Nabi**

**M**erayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW telah menjadi tradisi di kalangan umat Muslim, terutama di kalangan masyarakat Muslim Nusantara. Setiap bulan Rabiul Awal mereka memeriahkan bulan dan hari kelahiran Nabi SAW dengan cara berkumpul membaca kisah Nabi SAW, tabligh akbar, dan lain sebagainya. Kebanyakan ulama membolehkan merayakan maulid Nabi Saw, dan sebagian kecil ulama melarang.





Di antara ulama yang membolehkan adalah Imam Al-Suyuthi (w. 911 H). Beliau berkata dalam kitabnya *Al-Hawi lil Fatawa*;

عندي أن أصل عمل المولد الذي هو اجتماع  
الناس وقراءة ما تيسر من القرآن ورواية  
الأخبار الواردة في مبدأ أمر النبي ﷺ وما  
وقع في مولده من الآيات، ثم يمد لهم سماط  
يأكلونه وينصرفون من غير زيادة على ذلك هو  
من البدع الحسنة التي يثاب عليها صاحبها  
لما فيه من تعظيم قدر النبي ﷺ وإظهار الفرح  
والاستبشار بمولده الشريف

*"Menurut saya, hukum pelaksanaan maulid Nabi Saw, yang mana pada hari itu masyarakat berkumpul, membaca Al-Qur'an, dan membaca kisah Nabi Saw pada permulaan perintah Nabi Saw serta peristiwa yang terjadi pada saat beliau dilahirkan, kemudian mereka menikmati hidangan yang disajikan dan kembali pulang ke rumah masing-*





*masing tanpa ada tambahan lainnya, adalah bid'ah hasanah. Diberi pahala orang yang memperingatinya karena bertujuan untuk mengangungkan Nabi Saw serta menunjukkan kebahagiaan atas kelahirannya.”*

Imam Ibnu Hajar Al-Haitami (w. 973 H) juga membolehkan merayakan maulid, sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Halbi dalam kitabnya Al-Sirah Al-Halbiyah berikut;

سنة متفق على ندبها وعمل المولد واجتماع  
الناس له كذلك اي بدعة حسنة

*“Kesimpulannya bahwa bid'ah hasanah telah disepakati kesunnahannya. Melakukan maulid dan berkumpulnya manusia untuk maulid juga termasuk bid'ah hasanah.”*

Imam Ibnu Abidin Al-Hanafi (w. 1252 H) mengatakan;





اعلم ان من البدع المحمودة عمل المولد  
الشريف من الشهر الذي ولد فيه ﷺ

*“Termasuk bid’ah terpuji adalah melakukan maulid di bulan Nabi Saw dilahirkan.”*

Adapun di antara ulama yang melarang adalah Ibnu Taimiyah (w. 728 H). Beliau berkata dalam kitabnya *Iqtidhaus Shirathil Mustaqim* berikut;

وكذلك ما يحدثه بعض الناس إما مضاهاة  
للنصارى في ميلاد عيسى عليه السلام وإما  
محبة للنبي ﷺ وتعظيمه له والله قد يثيبهم على  
هذه المحبة والاجتهاد لا على البدع من اتخاذ  
مولد النبي ﷺ عيداً مع اختلاف الناس في  
مولده







*“Begitu pula halnya dengan kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian orang, adakalanya perbuatan mereka menyerupai tingkah laku Nasrani dalam memperingati kelahiran Nabi Isa. Adakalanya juga maksud mereka adalah mencintai dan mengagungkan Nabi Saw. Allah memberi ganjaran kepada mereka dikarenakan kecintaan dan kesungguhan mereka, dan bukan karena bid’ah dengan menjadikan maulid Nabi Saw sebagai hari raya padahal para ulama telah berselisih pendapat mengenai tanggal kelahiran beliau.”*

Demikian sebagian pendapat ulama tentang merayakan maulid Nabi Saw. Kebanyakan ulama membolehkan dan menilai bid’ah yang baik (hasanah) dan terpuji. Sementara sebagian lainnya melarang dan menilai bid’ah makruhah. (M. Khoirul Huda).





## Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah Tentang Peringatan Maulid Nabi

**P**eringatan Maulid Nabi masih dipermasalahkan sebagian umat Islam. Polemik pun terus terjadi setiap tahunnya. Dari 16 dewan fatwa negara mayoritas Muslim, hanya satu lembaga fatwa yang menyebut peringatan maulid sebagai bid'ah munkarah, yang artinya haram dilakukan. Mayoritas dewan fatwa negara mayoritas Muslim membolehkan dan bahkan menganjurkan peringatan Maulid Nabi. Di Indonesia, Muhammadiyah dan Nadlatul Ulama (NU) dua organisasi masyarakat Islam terbesar juga memilih membolehkan.

Tidak seperti NU yang dikenal lama sebagai organisasi masyarakat yang akrab dengan tradisi Maulid Nabi, Muhammadiyah





pernah dikesankan sebagai organisasi yang 'menolak'. Tetapi kesan ini tidak benar karena dalam keputusan Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid-nya, Muhammadiyah menegaskan bahwa peringatan Maulid Nabi adalah masalah ijthadiyah; tidak wajib dan tidak dilarang. Majelis Tarjih kemudian memberikan jalan tengah, peringatan Maulid Nabi boleh selama tidak mengandung kegiatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Berikut adalah kutipan fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah tentang peringatan Maulid Nabi, sebagaimana disebutkan dalam website resminya.

Secara umum tidak ada dalil asal yang melarang atau memerintahkan penyelenggaraan peringatan Maulid Nabi. perayaan peringatan Maulid Nabi tergolong perkara ijthadiyah, sehingga tidak ada dalil kewajiban maupun larangan untuk melaksanakannya. Akan tetapi ada hal-hal







yang perlu diperhatikan, di antaranya bahwa dalam peringatan Maulid Nabi tersebut jangan sampai melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang yang dapat merusak inti dari perayaan tersebut yaitu semata-mata untuk memuliakan Nabi Muhammad saw.

Perbuatan yang dilarang tersebut antara lain perbuatan-perbuatan bid'ah dan mengandung unsur syirik serta memuja-muja Nabi Muhammad saw secara berlebihan, seperti membaca wirid-wirid atau bacaan-bacaan sejenis yang tidak jelas sumber dan dalilnya. Nabi Muhammad saw sendiri telah menyatakan dalam sebuah hadis:

*“Diriwayatkan dari Umar ra., ia berkata: Aku mendengar Nabi saw bersabda: Janganlah kamu memberi penghormatan (memuji/memuliakan) kepada saya secara berlebihan sebagaimana orang Nasrani yang telah memberi penghormatan (memuji/memuliakan) kepada Isa putra Maryam.*





*Saya hanya seorang hamba Allah, maka katakan saja hamba Allah dan Rasul-Nya.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)*

Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw juga sebaiknya harus mengandung manfaat untuk kepentingan dakwah Islam, meningkatkan iman dan taqwa serta mencintai dan meneladani sifat, perilaku, kepemimpinan dan perjuangan Nabi Muhammad saw, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ  
كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. al-Ahzab (33): 21)*





Dengan demikian, perayaan Maulid Nabi adalah suatu hal yang mubah. Namun kemubahan ini bisa menjadi Sunnah yang sangat dianjurkan ketika di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan untuk meneladani Rasulullah Saw. Namun di sisi lain, perayaan tersebut bisa menjadi makruh bahkan haram jika terdapat kemungkaran di dalamnya serta melalaikan kewajiban-kewajiban yang lain. (Azkiatut Tahiyah)

## Hukum Mengadakan Peringatan Maulid Menurut KH. Hasyim Asy'ari

**M**engadakan peringatan maulid Nabi Saw hampir dilakukan di setiap negara yang berpenduduk Muslim, termasuk di Indonesia. Bahkan khusus di Indonesia, peringatan





maulid Nabi Saw sudah menjadi tradisi dan dirayakan besar-besaran seperti hari raya Idulfitri dan Iduladha. Setiap desa, kabupaten, bahkan hingga istana negara mengadakan peringatan maulid Nabi Saw.

Dalam kitab *Al-Tanbihatul Wajibat*, KH. Hasyim Asy'ari (W. 1366 H) mengatakan bahwa mengadakan peringatan maulid yang diisi dengan bacaan Al-Quran, kisah kemuliaan Nabi Saw, disuguhi hidangan makanan atau bahkan diiringi dengan tabuhan rebana, termasuk perbuatan yang tidak dilarang dalam Islam. Bahkan banyak para imam dan ulama menganjurkan agar senantiasa mengadakan peringatan maulid setiap bulan Rabiul Awal, bulan Nabi Saw dilahirkan.

KH. Hasyim Asy'ari dengan tegas mengatakan sebagai berikut;





التَّئِبِيهِ الْأَوَّلُ يُؤْخَذُ مِنْ كَلَامِ الْعُلَمَاءِ الْآتِي  
ذِكْرُهُ أَنَّ الْمَوْلِدَ الَّذِي يَسْتَحِبُّهُ الْأَئِمَّةُ هُوَ  
اجْتِمَاعُ النَّاسِ وَقِرَاءَةُ مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ  
وَرِوَايَةُ الْأَخْبَارِ الْوَارِدَةِ فِي مَبْدَأِ أَمْرِ النَّبِيِّ ﷺ  
وَمَا وَقَعَ فِي حَمَلِهِ وَمَوْلِدِهِ مِنَ الْإِرْهَاصَاتِ وَمَا  
بَعْدَهُ مِنْ سِيرِهِ الْمُبَارَكَاتِ ثُمَّ يُوضَعُ لَهُمْ طَعَامٌ  
يَأْكُلُونَهُ وَيَنْصَرِفُونَ وَإِنْ زَادُوا عَلَى ذَلِكَ ضَرَبَ  
الدُّفُوفَ مَعَ مُرَاعَاةِ الْأَدَبِ فَلَا بَأْسَ بِذَلِكَ

*"Peringatan pertama. Dikutip dari pernyataan para ulama yang akan disebutkan nanti, bahwa maulid yang dianjurkan oleh para imam adalah kegiatan berkumpulnya masyarakat, dibacanya ayat yang mudah dari Al-Quran, dibacakannya riwayat tentang permulaan kehidupan Nabi Saw, kejadian istimewa sejak dalam kandungan dan kelahirannya, dan sejarah yang penuh berkah setelah dilahirkan. Kemudian disajikan beberapa hidangan untuk mereka. Mereka menyantapnya dan*







*selanjutnya mereka bubar. Jika mereka menambahkan atas perkara di atas dengan memukul rebana dengan menjaga adab, maka hal itu tidak apa-apa.”*

Salah satu tujuan mengadakan peringatan maulid adalah berkumpul untuk membaca shalawat atas Nabi Saw, mengagungkan kedudukannya, dan menampakkan kebahagiaan dan suka cita di hari dan bulan kelahirannya. Tentu semua ini termasuk perbuatan baik dan terpuji. Bahkan menurut Imam Al-Suyuthi (w. 911 H), mengadakan peringatan maulid termasuk perbuatan akan mendapatkan pahala dari Allah karena mengagungkan Nabi Saw di dalamnya. (Jurianto)









**Harakah Islamiyah**